

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk yang memiliki akal membutuhkan pendidikan untuk menuntun hidupnya. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman dan pengalaman. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Nomor 1 menyatakan, “Pendidikan adalah usaha sadar diri dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”. Pendidikan merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan. Berbicara mengenai pendidikan maka tidak akan lepas kaitannya dengan kurikulum.

Kurikulum menjadi suatu rancangan dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum adalah alat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses pengajaran. Kosasih (2015:14) mengemukakan “Kurikulum 2013 mengusung adanya keseimbangan antara ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotorik untuk membangun kompetensi peserta didik”. Pada saat ini kurikulum yang berlaku di Indonesia dan dilaksanakan di sekolah adalah Kurikulum 2013 revisi. Pada kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari sebagai mata pelajaran pengantar. Pelaksanaan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 menggunakan

pendekatan berbasis genre atau teks. Dengan pendekatan tersebut, peserta didik diharuskan berperan lebih aktif selama kegiatan belajar mengajar.

Penulis mencoba untuk melakukan observasi awal menanyakan dan mencatat tentang permasalahan apa saja yang dihadapi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia kelas VIII MTs Tanjungsari Kab. Ciamis yaitu Mimin Muryamah S.Pd diperoleh informasi bahwa pada kenyataannya masih banyak peserta didik di MTs Tanjungsari Kab. Ciamis kelas VIII Tahun ajaran 2020/2021 yang belum mampu menguasai Teks Puisi secara baik. Khususnya pada KD 3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi dan 4.7 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi.

Setelah melakukan observasi, serta melakukan wawancara dengan Ibu Mimin Muryamah S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia kelas VIII di MTs Tanjungsari Kab. Ciamis tahun ajaran 2020/2021 penulis mendapatkan permasalahan berupa ketidakmampuan peserta didik dalam mencapai KD. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian peserta didik masih belum berani untuk menyampaikan pendapat ataupun bertanya mengenai materi pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran menjadi pasif sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Permasalahan dalam pembelajaran puisi yaitu terdapat kekurangan dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi pada peserta didik. Kekurangan yang dimaksud yaitu seperti tidak dapatnya peserta didik membedakan antara unsur fisik

dan unsur batin dalam teks puisi, serta masih banyak peserta didik yang tidak mampu menyimpulkan sebuah makna dari teks puisi.

Faktor lain yang menjadi penyebab permasalahan dalam kegiatan pembelajaran ini yaitu terkadang peserta didik mengeluh merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung sehingga berdampak pada kurangnya minat baca dan tulis peserta didik yang menyebabkan tidak memerhatikan guru ketika proses belajar berlangsung.

Akibat dari adanya hal tersebut banyak peserta didik yang mendapatkan nilai tidak sesuai dengan yang ditentukan oleh pihak sekolah atau belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yaitu 72. sebagai bukti ketidakmampuan peserta didik kelas VIII MTs Tanjungsari Kab. Ciamis Tahun Ajaran 2020/2021 dalam penguasaan materi Teks Puisi dapat terlihat pada tabel data nilai awal sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Nilai Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi

No	Nama	Mengidentifikasi Unsur-unsur Pembangun Teks Puisi	Menyimpulkan Unsur-unsur Pembangun Teks Puisi
1	Agung Ramdhani	55	45
2	Erna Apriliani	40	30
3	Fajar	58	60
4	Gita Silvia	52	63

5	Iis Aisah	45	55
6	Intan Nuraeni	62	52
7	Irwan Bayu S	60	55
8	Ocad Abdul Rosyad	45	42
9	Ocid Abdul Rosyid	50	50
10	Samsul	68	65
11	Rifa ramadani	89	80
12	Seni Sarah M	89	89
13	Susi Sundari	70	68
14	Waridan S	68	72
15	Yaya	70	70

Berdasarkan data nilai pada tabel 1.1 maka dapat disimpulkan bahwa banyak peserta didik di MTs Tanjungsari Kab. Ciamis yang belum mencapai KKB, dari 15 peserta didik terdapat 2 peserta didik (13%) yang telah mencapai sesuai dengan KKB, sedangkan 13 peserta didik (87%) belum berhasil mencapai nilai sesuai dengan KKB.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran mengenai mengidentifikasi dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi melalui penelitian berupa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan penelitian tindakan kelas.

Alasan penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas pada peserta didik kelas VIII B MTs Tanjungsari karena penelitian ini dilakukan oleh penulis di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai pendidik, sehingga hasil

belajar peserta didik dan mutu pendidikan menjadi meningkat. Sebagaimana dikemukakan oleh Tampubolon (2014:19)

Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dan, secara sistem mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga meningkat.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Think Pair Share* (TPS). Penulis menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) karena model ini memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk berdiskusi sehingga dapat memunculkan berbagai macam pendapat. Diskusi yang terdapat dalam model ini membuat peserta didik lebih aktif dalam kelas karena adanya pertukaran pendapat mengenai puisi. Selain itu tingkat kefokusannya dan tanggung jawab peserta didik untuk dapat memahami materi menjadi lebih mudah karena peserta didik saling bertukar pikiran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Berdiati (2010:5)

Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) ini memotivasi siswa belajar secara berpasangan. Setiap anggota berperan menyelesaikan pertanyaan atau tugas yang diberikan. Pada awal pembelajaran guru memberikan soal yang harus dipikirkan. Tahap ini disebut *Think* (Berpikir). Lalu siswa berpasangan menyelesaikan pertanyaan. Tahap ini disebut tahap *pair*. Masing-masing siswa dalam pasangan saling berbagi menyelesaikan masalah yang ditugaskan.

Penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Unsur-Unsur Pembangun dan Makna Teks Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Tanjungsari Kab. Ciamis Tahun Ajaran 2020/2021)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran Think Pair Share meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi pada peserta didik kelas VIII B MTs Tanjungsari Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Dapatkah model pembelajaran Think Pair Share meningkatkan kemampuan menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi pada peserta didik kelas VIII B MTs Tanjungsari Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2020/2021?

C. Definisi Operasional

Dalam melakukan penelitian ini penulis perlu menjabarkan variabel penelitian, penulis uraikan dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi

Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VIII B MTs Tanjungsari kab. Ciamis Tahun Ajaran 2020/2021 dalam mengidentifikasi dan menjelaskan unsur-unsur pembangun teks puisi yang meliputi kata konkret, diksi, pengimajian, majas yang terkandung, rima, rasa, tema, amanat, bentuk penulisan atau tipografi, dan nada dalam sebuah teks puisi.

2. Kemampuan Menyimpulkan Unsur-Unsur Pembangun dan Makna Teks Puisi

Kemampuan menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas MTs Tanjungsari Kab. Ciamis Tahun Ajaran 2020/2021 dalam menyimpulkan diksi, imaji, kata konkret, majas, rima, tipografi, tema, nada, amanat dan rasa serta menyimpulkan makna dari sebuah teks puisi.

3. Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dalam Mengidentifikasi Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi

Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dalam penelitian ini adalah pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi berupa diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima, tipografi, tema, rasa, nada, dan amanat pada siswa kelas VIII MTs Tanjungsari Kab. Ciamis tahun ajaran 2020/2021 melalui model pembelajaran yang berfokus pada keaktifan peserta didik dan memberikan peserta didik kesempatan untuk mencari tahu akar permasalahan yang sedang dihadapi (*think*) kemudian merespons, saling bertukar pikiran dengan kelompok melalui diskusi (*pairs*), dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok terkait mengidentifikasi unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi di depan kelas (*share*) dalam diskusi kelas untuk memahami materi pembelajaran secara bersama-sama.

4. Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dalam Menyimpulkan Unsur-Unsur Pembangun dan Makna Teks Puisi

Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dalam penelitian ini adalah pembelajaran menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi pada siswa kelas VIII MTs Tanjungsari Kab. Ciamis tahun ajaran 2020/2021 melalui model pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk mencari tahu akar permasalahan yang sedang dihadapi (*think*) dan merespons, saling berdiskusi sekaligus bertukar pikiran dengan kelompok (*pairs*), dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok terkait unsur-unsur pembangun puisi yang telah disimpulkan dan makna teks puisi di depan kelas (*share*) untuk memahami materi pembelajaran secara bersama-sama.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, adapun tujuan penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi pada peserta didik kelas VIII MTs Tanjungsari Kab. Ciamis Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dalam meningkatkan kemampuan menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan

makna teks puisi pada peserta didik kelas VIII MTs Tanjungsari Kab. Ciamis Tahun Ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memiliki manfaat. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:122), “Manfaat Penelitian yaitu dampak positif yang dapat diperoleh dari hasil penelitian”. Pengertian tersebut menjadi acuan penulis untuk mengemukakan manfaat penelitian yang akan penulis laksanakan. Manfaat penelitian ini memiliki dua kategori sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori teks puisi dan dapat memperkaya ilmu pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun teks puisi

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Bagi Guru

Hasil penelitian tersebut akan memberikan masukan dan wawasan tentang cara atau strategi yang tepat untuk mengatasi masalah pembelajaran, khususnya yang terkait dengan puisi

b. Bagi Siswa

Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk gemar membaca. Menumbuhkan rasa kecintaan terhadap Bahasa Indonesia. Membantu siswa dalam memahami pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada kepala sekolah mengenai peningkatan kualitas pembelajaran ketrampilan berbahasa, terutama keterampilan mengidentifikasi dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share (TPS)* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.